



PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN CURRENT RATIO TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020

Hestu Nugroho Warasto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: dosen01848@unpam.ac.id

ABSTRACT

Purpose. *The purpose of this study was to determine the effect of Return on Assets and Current Ratio on Debt To Equity Ratio in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period.*

Methods. *This research is associative with a quantitative approach. The population in this study are Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period as many as 48 companies. The sample used in this study were 18 companies. Data analysis technique with multiple linear regression.*

Findings. *Return on Assets has a negative and significant effect on the Debt to Equity Ratio. Current Ratio has a negative and significant effect on the Debt to Equity Ratio. Simultaneously Return on Assets and Current Ratio have a positive and significant effect on the Debt To Equity Ratio.*

Implication. *For property and real estate sub-sector companies, they should pay more attention to the Return on Assets and Current Ratio because these two variables have been shown to have a negative effect on the Debt To Equity Ratio so they need to be controlled so as not to cause problems in the future for the company.*

Keywords. *Return on Assets; Current Ratio; Debt to Equity Ratio.*

ABSTRAK

Tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Assets Dan Current Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

Metode. Penelitian ini bersifat Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 48 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda.

Hasil. Return On Assets berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Debt To Equity Ratio. Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Debt To Equity Ratio. Secara simultan Return On Assets Dan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Debt To Equity Ratio.

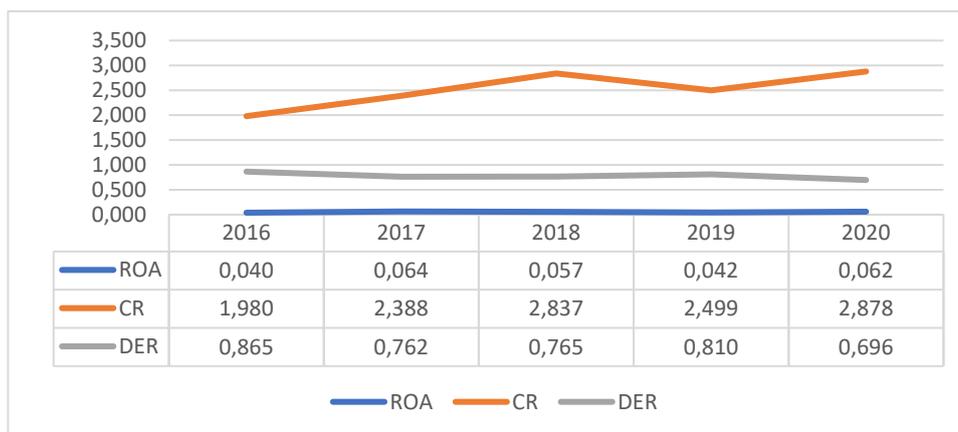
Implikasi. Bagi perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* hendaknya lebih memperhatikan Return on Assets Dan Current Ratio karena kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh negatif terhadap Debt to Equity Ratio sehingga perlu dikontrol agar tidak menimbulkan permasalahan dikemudian hari bagi perusahaan.

Kata Kunci. Return on Assets; Current Ratio; Debt to Equity Ratio.

1. Pendahuluan

Industri real estate merupakan industri pengembangan industri jasa dengan mengedepankan pembangunan kawasan yang komprehensif dan dinamis. Produk yang dihasilkan dalam industri ini dapat berupa rumah tinggal, apartemen, pertokoan, gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan. Sektor Property Dan Real Estate telah mengalami pertumbuhan setelah krisis mata uang dan baru-baru ini mulai menunjukkan kontribusinya terhadap pertumbuhan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pembangunan perumahan, kondominium, perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan, pertokoan dan tempat rekreasi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan potensi yang besar. Real estate dan industri real estate juga dianggap sebagai investasi paling aman. Banyaknya orang yang berinvestasi di industri ini menunjukkan pertumbuhan real estate dan real estate di Indonesia yang terus berlanjut. Penyebabnya adalah supply tanah bersifat tetap, sedangkan demand akan selalu besar seiring dengan penambahan penduduk. Investasi di sektor ini pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Ritonga, 2014).

Namun, peristiwa pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang pertama kali merebak di Indonesia pada Maret 2020 telah menimbulkan kekhawatiran tentang wabah tersebut. Industri real estate tentunya kurang mendapat perhatian publik dan berujung pada penurunan pendapatan perusahaan karena banyak orang yang khawatir dengan kelangsungan hidupnya, sehingga banyak orang yang terkena serangan panik atau panik yang berlebihan dan memilih untuk menyimpan uang untuk keperluan yang penting, seperti kebutuhan pangan, sehingga daya beli masyarakat terhadap properti menurun. Dengan menurunnya daya beli masyarakat terhadap properti, tentunya akan berdampak pada penurunan penjualan dan penurunan laba, yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor real estate, (Fatikhasari, 2021).



Sumber: Laporan Keuangan, www.idx.co.id

Gambar 1. Rata - rata Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata - rata rasio keuangan ROA, CR dan DER pada perusahaan sektor properti dan real estate tiap tahunnya selalu berfluktuatif. Debt Equity Ratio (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas (Riyanto, 2008:12) menunjukkan pengukur tingkat penggunaan utang (total hutang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Apabila biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau barang akan lebih efektif dalam penghasilan dalam membayar kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang di ajukan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang.

Masalah profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan karena besarnya tingkat kesanggupan perusahaan untuk memperoleh profit. Profitabilitas yang tinggi di perusahaan dapat mengait penyandang dana untuk berinvestasi dikarenakan profitabilitas menunjukan

tingkat utang yang minim dengan sumber profit internal yang lebih. Rasio profitabilitas diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017). Hasil penelitian dari Widodo & Djawahir (2014), Santoso & Priantinah (2016) dan Eviani (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.

Rasio Likuiditas diproksikan oleh Current Ratio (CR). Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan CR sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau CR suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (Syahril, 2013).

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Return on Assets. Menurut Hery (2017:106) Hasil pengembalian atas aset (Return On Assets) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Hery, 2017:193).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

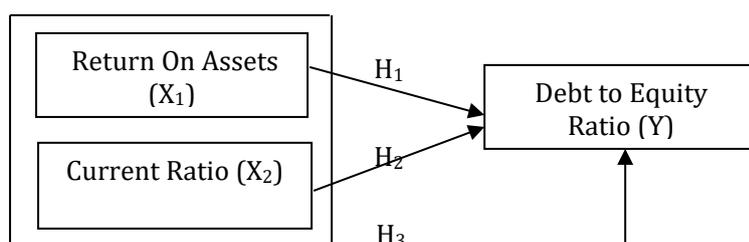
Current Ratio. Menurut Kasmir (2017:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segerajatu tempo. Menurut Hantono (2018, 9) mengatakan bahwa *Current ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2017:134).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio. Menurut Fahmi (2018:182) Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Fahmi (2018:182) menjelaskan tentang bentuk rumus struktur modal ini yaitu.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh variabel independen, yaitu Return on Assets (X_1) dan Current Ratio (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu Debt to Equity Ratio (Y) yang dapat dilihat pada gambar 2 kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan model hipotesis diatas dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh signifikan Return on Assets terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan *property* dan dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- H2: Terdapat pengaruh signifikan Current Ratio terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan *property* dan dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- H3: Terdapat pengaruh signifikan Current Ratio dan Return on Assets terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan *property* dan dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena pada penelitian ini menggunakan angka-angka pada laporan keuangan sebagai datanya. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:128). Metode yang digunakan dengan metode Asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:87) “metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel lebih”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 48 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85), purposive sampling adalah eknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020
- 2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 secara berturut-turut.
- 3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- 4) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami *restatement* kembali dalam laporan keuangan selama berturut turut.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan di atas, dari 48 perusahaan *property* and *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020, diperoleh 18 perusahaan *property* and *real estate* yang masuk ke dalam kriteria-kriteria tersebut. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan sudah diolah oleh pihak lain serta biasanya sudah di publikasi, (Hendryadi, 2019: 183). Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	DER	ROA	CR
Mean	0.779856	5.309594	2.516482
Median	0.701417	4.629806	1.728842
Maximum	1.833794	22.16528	16.06618
Minimum	0.073786	-6.012106	0.178554
Std. Dev.	0.473639	4.862892	2.618060
Skewness	0.394215	0.672675	2.710546
Kurtosis	2.238377	4.590097	11.79622
Jarque-Bera	4.506337	16.26890	400.3563
Probability	0.105066	0.000293	0.000000
Sum	70.18707	477.8635	226.4834
Sum Sq. Dev.	19.96569	2104.647	610.0270
Observations	90	90	90

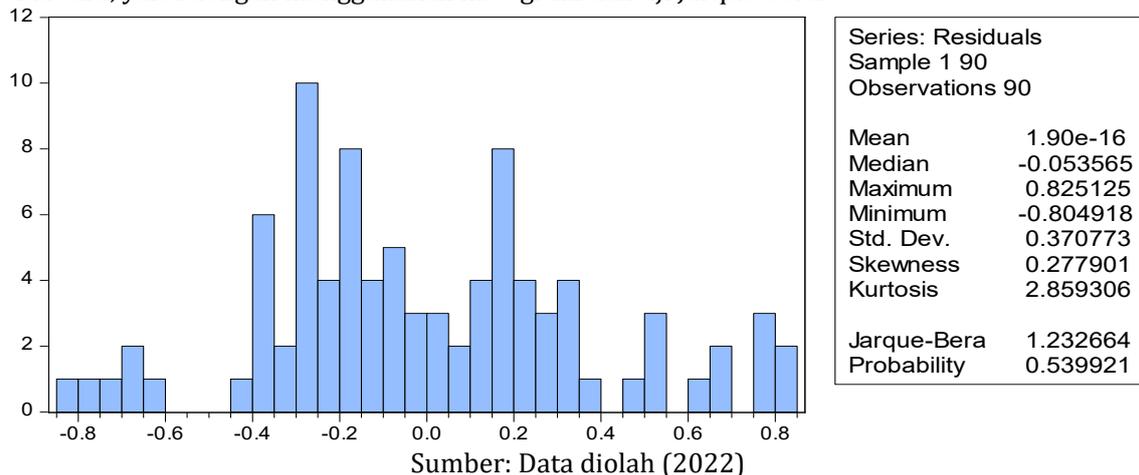
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel DER memiliki nilai maximum sebesar 1.833794, nilai minimum sebesar 0.073786, nilai Mean sebesar 0.779856, dan Std. Dev sebesar 0.473639. Variabel ROA memiliki nilai maximum sebesar 22.16528, nilai minimum sebesar -6.012106, nilai Mean sebesar 5.309594, dan Std. Dev sebesar 4.862892. Variabel CR memiliki nilai maximum sebesar 16.06618, nilai minimum sebesar 0.178554, nilai Mean sebesar 2.516482, dan Std. Dev sebesar 2.618060.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviws ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera.



Gambar 3. Uji Normalitas Data

Pada gambar 3 dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 1.232664 dengan nilai probability 0.539921. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0.539921 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antarvariabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

	ROA	CR
ROA	1	-0.05137079740469775
CR	-0.05137079740469775	1

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 2 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Gletser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.544847	Prob. F(2,87)	0.2191
Obs*R-squared	3.086618	Prob. Chi-Square(2)	0.2137
Scaled explained SS	2.841833	Prob. Chi-Square(2)	0.2415

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai probability chi-square dari Obs*R-Squared sebesar 0.2137 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubunngan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series) atau tempat (data cross section) (Gujarati, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch Godfrey atau disebut dengan Lagrange Multiplier. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	37.16973	Prob. F(2,85)	0.2187
Obs*R-squared	41.98930	Prob. Chi-Square(2)	0.3245

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4 dapat dilihat nilai probability chi-square sebesar 0,3245 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen*, bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Dependent Variable: DER
Method: Least Squares
Date: 04/17/22 Time: 14:47
Sample: 1 90
Included observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.206710	0.071316	16.92062	0.0000
ROA	-0.035536	0.008185	-4.341504	0.0000
CR	-0.094645	0.015203	-6.225200	0.0000

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 1,206710 - 0.035536X_1 - 0.094645X_2$

- 1) Konstanta sebesar 1,206710 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen (DER) adalah sebesar 1,206710.
- 2) Nilai regresi - 0.035536 X_1 artinya apabila variabel ROA (X_1) dinaikan sebanyak 1X dengan CR bersifat konstan ($X_2 = 0$) Maka nilai DER mengalami penurunan sebesar - 0.035536.
- 3) Nilai regresi - 0.094645 X_2 artinya apabila variabel CR (X_2) dinaikan sebanyak 1X dengan ROA bersifat konstan ($X_1 = 0$) Maka nilai DER mengalami penurunan sebesar - 0.094645.

Pengujian Hipotesis

Uji t Parsial

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Parsial

Dependent Variable: DER
Method: Least Squares
Date: 04/17/22 Time: 14:47
Sample: 1 90
Included observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.206710	0.071316	16.92062	0.0000
ROA	-0.035536	0.008185	-4.341504	0.0000
CR	-0.094645	0.015203	-6.225200	0.0000

Sumber : Data diolah (2022)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar - 4.341504 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Variabel CR memiliki nilai t hitung sebesar - 6.225200 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.

Uji F Simultan

Uji statistik F digunakan dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Hasil uji F ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Uji F Secara Simultan

R-squared	0.387195	Mean dependent var	0.779856
Adjusted R-squared	0.373107	S.D. dependent var	0.473639
S.E. of regression	0.375011	Akaike info criterion	0.909041
Sum squared resid	12.23508	Schwarz criterion	0.992368
Log likelihood	-37.90685	Hannan-Quinn criter.	0.942643
F-statistic	27.48503	Durbin-Watson stat	0.678385
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 di atas dapat terlihat bahwa nilai F hitung = 27.48503 dengan tingkat signifikansi/Probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa model regresi tersebut secara simultan variabel independen (ROA dan CR) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (DER).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasinya sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R-squared	0.387195	Mean dependent var	0.779856
Adjusted R-squared	0.373107	S.D. dependent var	0.473639
S.E. of regression	0.375011	Akaike info criterion	0.909041
Sum squared resid	12.23508	Schwarz criterion	0.992368
Log likelihood	-37.90685	Hannan-Quinn criter.	0.942643
F-statistic	27.48503	Durbin-Watson stat	0.678385
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022)

Dari hasil di atas terlihat bahwa nilai R-squared adalah 0.387195 Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 38,71% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Return on Assets terhadap Debt to Equity Ratio

Return on Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai ROA tinggi maka akan berdampak pada menurunnya rasio dari Debt to Equity Ratio karena apabila perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka perusahaan tersebut akan menggunakan laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaannya untuk dijadikan sebagai modal perusahaan tersebut sehingga hal ini akan menurunkan nilai dari struktur modal. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dengan tingkat *return on asset* yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif sedikit, sehingga berpengaruh pada struktur modal Weston dan Brigham (2006:173). Hal ini sejalan dengan penelitian Mikrawardhana, dkk (2015), Dewiningrat, dkk (2018) yang menemukan bahwa Return on Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio. Namun bertentangan dengan temuan studi Watung (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Current Ratio terhadap Debt to Equity Ratio

Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hal

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Current Ratio maka nilai *debt to equity ratio* akan semakin menurun karena total hutang semakin berkurang akibat jangka panjang berkurang. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Hasil penelitian ini mendukung Teori pecking order Myers dan Majluf (1984) bahwa perusahaan lebih condong memilih mendanai perusahaan dengan dana internal, sehingga teori ini memprediksi adanya hubungan yang negatif antara likuiditas dan struktur modal. Penelitian ini mendukung temuan studi Surjadi dan Sinambela (2017), Stenyverens, dkk. (2018) yang menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio. Penelitian yang dilakukan oleh Mikrawardhana, dkk (2015) yang menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio.

Pengaruh Return on Assets dan Current Ratio terhadap Debt to Equity Ratio

Secara simultan Return on Assets dan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio. Return on Assets dan Current Ratio adalah ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengatur pendanaan perusahaannya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif sedikit. Menurut Brigham dan Houston (2017:140) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan Debt to Equity Ratio adalah stabilitas penjualan, struktur aset, likuiditas, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan serta fleksibilitas keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mikrawardhana (2015) menemukan bahwa secara bersama-sama menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Penelitian Dewi dkk (2019) secara bersama-sama menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan property dan real estate. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang lagi dalam melakukan penelitian sehingga diperoleh gambaran lebih baik dalam jangka panjang serta menggunakan variabel yang lebih bervariasi dalam meneliti DER sehingga data dapat dilihat dari segala aspek.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Debt to Equity Ratio. Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Debt to Equity Ratio. Secara simultan Return on Assets Dan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Debt to Equity Ratio.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- Dewi, R., Suci, M., & Mahardika, A. N. Y. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bei. *Jurnal Prospek*, 1(2), 59-66.
- Eviani, A. D. (2016). Pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2).

- Fahmi. I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fatikhasari, K. (2021) Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mikrawardhana, Hidayat, Azizah, (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013) Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Muhadi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Ritonga, A.A. (2014). *Kebijakan Fiskal : Pemikiran, Konsep, Dan. Implementasi*. Jakarta: Kompas.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Solihin, D. (2019), Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada PT Kalbe Farma, *Kreatif Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1).
- Stenyverens, Paulina, Michael. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaa, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*. 6(1). Hal. 11-20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Edisi Kesatu. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surjadi, Sinambela. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 9(2). Hal. 314-315.
- Syahrial, D., (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta Mitra Wacana Media
- Watung, (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 4(2).
- Widodo, M. W., & Djawahir, A. H. (2014). Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Non Debt Tax Shields, Cash Holding dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(1), 143-150.